

# Analisis Tingkat Penggunaan Rekening Bank Syariah Dalam Investasi Saham Syariah Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UINSU

Soraya Alyya Syam Batubara <sup>\*1</sup> Rahmi Syahriza <sup>2</sup> Rahmat Daim Harahap <sup>3</sup>

<sup>\*1</sup> Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

<sup>2</sup> Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

<sup>3</sup> Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

---

## ARTICLE INFO



Jurnal Economic Resources

ISSN: 2620-6196

Vol. 8 Issues 2 (2025)

### Riwayat Artikel:

*Diterima – Juli 10, 2025*

*Revised – Juli 18, 2025*

*Accepted – Juli 19, 2025*

### Email korespondensi:

[sorayaalyva03@gmail.com](mailto:sorayaalyva03@gmail.com)

### Kata Kunci:

*Rekening Bank Syariah, Investasi, Saham Syariah, Literasi Keuangan*

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi tingkat penggunaan rekening bank syariah oleh mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) UIN Sumatera Utara yang terlibat atau berminat dalam investasi saham syariah. Penelitian ini menggunakan pendekatan Studi Kasus, difokuskan pada mahasiswa FEBI UINSU yang memiliki ketertarikan atau pengalaman dalam investasi saham syariah. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara semi terstruktur terhadap beberapa informan yang dipilih secara purposive sampling yakni mahasiswa yang dianggap relevan dengan tujuan penelitian. Teknik analisis data kualitatif diaplikasikan dengan menggunakan bantuan software NVivo. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan rekening syariah di kalangan mahasiswa masih bersifat terbatas dan belum sepenuhnya diarahkan untuk aktivitas investasi saham. Faktor utama yang memengaruhi keputusan investasi mahasiswa meliputi potensi keuntungan, reputasi emiten, persepsi terhadap sistem syariah, serta kondisi keuangan pribadi. Kendala yang dihadapi mencakup kurangnya pemahaman terhadap mekanisme investasi syariah, keterbatasan literasi keuangan, modal yang minim, serta ketidaksesuaian teknis antara rekening syariah dengan beberapa platform investasi. Penelitian ini menegaskan meskipun terdapat kesadaran akan prinsip-prinsip keuangan Islam, hal tersebut belum diikuti dengan tindakan investasi yang aktif dan berbasis syariah. Temuan ini menegaskan pentingnya literasi keuangan syariah dan integrasi sistem digital antara bank syariah dan platform investasi, serta dapat menjadi masukan bagi institusi pendidikan dan lembaga keuangan dalam mendorong partisipasi generasi muda dalam investasi syariah.

---

## PENDAHULUAN

Industri keuangan syariah di Indonesia menunjukkan pertumbuhan yang signifikan dan telah menjadi salah satu elemen penting dalam mendukung stabilitas dan pertumbuhan ekonomi nasional. Kemajuan ini dipengaruhi oleh dukungan regulasi yang kuat serta meningkatnya kesadaran masyarakat akan pentingnya menjalankan aktivitas keuangan yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Berdasarkan data dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK), total aset perbankan syariah di Indonesia mencapai Rp980,30 triliun pada akhir tahun 2024, dengan pertumbuhan tahunan (year-on-year) sebesar 9,88% hingga Desember 2024. Selain itu, pangsa pasar perbankan syariah juga mengalami kenaikan hingga mencapai 7,72% (Otoritas Jasa Keuangan (OJK), 2025a).

Seiring dengan itu, pasar modal syariah di Indonesia juga mengalami perkembangan positif, termasuk di kalangan akademisi dan mahasiswa. Saham-saham syariah yang tergabung dalam Indeks

Saham Syariah Indonesia (ISSI) terus menunjukkan pertumbuhan, dan indeks ini telah menjadi salah satu tolok ukur utama dalam menilai kinerja pasar modal yang berlandaskan prinsip-prinsip syariah di Indonesia. Tren pertumbuhan saham syariah mencerminkan adanya minat yang meningkat terhadap instrumen investasi berbasis prinsip syariah (Otoritas Jasa Keuangan (OJK), 2024).

Perbankan syariah menawarkan berbagai produk dan layanan keuangan yang mendukung transaksi investasi syariah, di mana rekening bank syariah menjadi fondasi utama dalam proses tersebut. Rekening bank syariah memegang peranan penting dalam memfasilitasi transaksi investasi saham syariah, mulai dari pembukaan rekening dana nasabah (RDN) hingga penyelesaian transaksi jual beli saham (Prastiwi et al., 2022). Walaupun sektor keuangan syariah dan pasar modal syariah mengalami pertumbuhan yang cukup pesat, tingkat keterlibatan masyarakat secara luas terutama dari kalangan generasi muda seperti mahasiswa masih tergolong rendah. Hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) yang dirilis oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tahun 2025 menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan syariah di Indonesia mengalami peningkatan, yakni mencapai 43,42%. Meski demikian, tingkat inklusi keuangan syariah masih tergolong rendah, yaitu hanya sebesar 13,41%. Perbedaan ini cukup mencolok jika dibandingkan dengan sektor keuangan konvensional, di mana literasi mencapai 66,45% dan inklusi sebesar 79,71% (Otoritas Jasa Keuangan (OJK), 2025). Kesenjangan tersebut menunjukkan perlunya upaya yang lebih intensif dalam meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat, khususnya di kalangan mahasiswa, terkait produk dan layanan keuangan berbasis syariah. Dalam hal ini, rekening bank syariah berperan sebagai pintu masuk utama yang memungkinkan individu untuk mengakses berbagai instrumen investasi syariah, termasuk investasi dalam bentuk saham syariah.

Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UINSU) menjadi fokus penelitian ini. Sebagai bagian dari lingkungan akademik yang mempelajari ekonomi dan bisnis berdasarkan prinsip syariah, mahasiswa diharapkan memiliki pemahaman yang cukup mendalam tentang prinsip-prinsip syariah serta produk keuangan syariah. Selain itu, kelompok ini termasuk dalam usia produktif dengan potensi besar untuk menjadi investor di pasar modal syariah di masa depan. Belum terdapat data spesifik yang secara komprehensif mengukur seberapa tinggi tingkat penggunaan rekening bank syariah sebagai instrumen pendukung investasi saham syariah di kalangan mahasiswa FEBI UINSU. Sementara itu rekening bank syariah mempunyai esensial untuk memfasilitasi transaksi saham syariah, mulai dari penyetoran dana hingga penarikan keuntungan (Mikayani et al., 2022).

Untuk memperjelas posisi penelitian ini sekaligus menghindari terjadinya duplikasi, beberapa studi terdahulu perlu disoroti. (Nabilah & Tutik, 2020) mengungkapkan bahwa tingkat literasi keuangan, kepercayaan terhadap ajaran agama, serta dorongan pribadi berkontribusi secara signifikan dalam membentuk minat berinvestasi di pasar modal berbasis syariah. Hal serupa juga ditemukan oleh (Abrori et al., 2023), yang menunjukkan bahwa faktor religiusitas, motivasi individu, dan pemahaman tentang pasar modal syariah memiliki pengaruh positif terhadap ketertarikan mahasiswa untuk menanamkan modal dalam bentuk saham syariah. Di sisi lain, studi tentang preferensi dan penggunaan produk perbankan syariah juga menunjukkan hasil yang relevan dengan konteks investasi. Penelitian yang dilakukan oleh (Yarham & Lazriyani, Adi, 2023) mengungkapkan bahwa tingkat pengetahuan keuangan serta kemudahan akses terhadap layanan keuangan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keputusan mahasiswa dalam menggunakan produk dan layanan perbankan syariah. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pemahaman dan akses mahasiswa terhadap sistem keuangan Islam, semakin besar pula kemungkinan mereka untuk memanfaatkan layanan tersebut dalam berbagai aktivitas keuangan, termasuk investasi. Kemudian, (Dini Erika & Siti Mujiatun, 2024) menegaskan bahwa pengetahuan keuangan Islam dan kekuatan merek Islam juga memperkuat keputusan mahasiswa untuk menggunakan layanan perbankan Islam.

Penelitian-penelitian sebelumnya umumnya menyoroti berbagai faktor yang memengaruhi minat berinvestasi di pasar modal syariah, seperti literasi keuangan syariah, tingkat religiusitas dan persepsi terhadap risiko. Di sisi lain, sejumlah studi juga telah mengulas preferensi penggunaan produk perbankan

syariah, yang banyak difokuskan pada aspek kepercayaan, kualitas layanan, dan kepatuhan terhadap prinsip-prinsip syariah. Namun belum banyak penelitian yang secara khusus mengkaji keterkaitan antara tingkat penggunaan rekening bank syariah dengan partisipasi dalam investasi saham syariah. Pada penelitian ini terdapat kebaruan yaitu dengan menjadikan penggunaan rekening bank syariah sebagai fokus utama yang dianalisis dalam hubungannya dengan aktivitas investasi saham syariah pada mahasiswa FEBI UINSU. Berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang umumnya menitikberatkan pada faktor literasi keuangan, motivasi, religiusitas, dan persepsi risiko dalam minat berinvestasi di pasar modal syariah, penelitian ini menghadirkan kebaruan dengan menjadikan penggunaan rekening bank syariah sebagai fokus utama. Penelitian ini secara khusus menelaah bagaimana mahasiswa memanfaatkan rekening bank syariah bukan hanya sebagai media simpanan atau transaksi sehari-hari, tetapi sebagai sarana yang terintegrasi dengan aktivitas investasi saham syariah. Fokus ini belum banyak dibahas secara mendalam dalam studi-studi terdahulu, sehingga memberikan kontribusi empiris terhadap pemetaan perilaku keuangan syariah generasi muda, terutama dalam konteks kesiapan infrastruktur digital dan keterhubungan antar sistem keuangan syariah. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi tingkat penggunaan rekening bank syariah oleh mahasiswa FEBI UINSU yang terlibat atau berminat dalam investasi saham syariah. Maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang seberapa besar tingkat penggunaan rekening bank syariah dalam investasi saham syariah oleh Mahasiswa FEBI UINSU dengan mengangkat judul “Analisis Tingkat Penggunaan Rekening Bank Syariah Dalam Investasi Saham Syariah Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UINSU”.

#### Bank Syariah

Bank syariah adalah institusi keuangan yang menjalankan operasionalnya dengan berlandaskan hukum Islam, yang menolak unsur riba, tidak jelasan (gharar), dan perjudian (maysir), serta mengedepankan mekanisme bagi hasil. Dalam ekosistem keuangan Islam, peran bank syariah tidak hanya terbatas pada penyediaan layanan seperti simpanan, pembiayaan, dan rekening giro, tetapi juga mendukung pertumbuhan sektor keuangan Islam lainnya, termasuk instrumen pasar modal syariah (Agustin, 2021). Menurut (Antonio, 2011), bank syariah memiliki fungsi utama sebagai intermediary institution yang tidak hanya menyalurkan dana dalam bentuk pembiayaan, tetapi juga sebagai sarana inklusi keuangan yang berlandaskan pada nilai-nilai keadilan dan etika Islam. Seiring berkembangnya pasar modal syariah di Indonesia, peran bank syariah pun semakin strategis, terutama dalam menyediakan fasilitas rekening syariah yang menjadi prasyarat teknis untuk aktivitas investasi saham syariah. Operasional bank syariah di Indonesia didasarkan pada Undang-Undang No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah. Dalam Pasal 1, bank syariah dijelaskan sebagai lembaga keuangan yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip-prinsip syariah, termasuk larangan terhadap praktik riba atau pemberian imbalan dalam bentuk bunga. Pengawasan terhadap kepatuhan syariah dilakukan oleh Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI) melalui penerbitan fatwa-fatwa yang mengatur produk dan aktivitas perbankan syariah. Sementara itu, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) berfungsi sebagai otoritas pengatur dan pengawas sektor keuangan yang menetapkan ketentuan terkait tata kelola, transparansi informasi, perlindungan konsumen, serta pengelolaan risiko. Dengan peran tersebut, OJK memastikan bahwa bank syariah tidak hanya beroperasi sesuai syariah, tetapi juga menjalankan kegiatan secara sehat dan berkontribusi terhadap stabilitas sistem keuangan nasional.

#### Pasar Modal Syariah

Pasar modal berfungsi sebagai sarana atau sistem yang mempertemukan pihak-pihak yang memerlukan pembiayaan dengan pihak yang memiliki dana, melalui berbagai instrumen keuangan berjangka panjang umumnya lebih dari satu tahun. Instrumen tersebut dapat berupa saham sebagai bukti kepemilikan atau obligasi sebagai surat utang yang diterbitkan oleh instansi pemerintah maupun entitas swasta (Sekar Ayu Pramesti et al., 2024). Sementara itu, menurut Fatwa DSN MUI No. 40/DSN-

MUI/X/2003, pasar modal syariah merujuk pada aktivitas pasar modal yang seluruh prosedurnya mulai dari penerbitan emiten, jenis efek yang diperdagangkan, hingga tata cara transaksinya dijalankan berdasarkan prinsip-prinsip syariah Islam (Adriani, 2023). Pasar modal syariah merupakan bagian dari kegiatan ekonomi muamalah yang memperdagangkan instrumen investasi berbasis syariah, seperti reksa dana syariah, saham syariah, dan sukuk. Kehadiran pasar modal syariah menjadi sarana penting dalam memenuhi kebutuhan umat Islam Indonesia yang ingin berinvestasi pada surat berharga yang sesuai dengan hukum Islam. Di sisi lain, dinamika pasar modal syariah juga sangat dipengaruhi oleh kondisi ekonomi makro. (Primadona et al., 2022) Mengindikasikan bahwa variabel-variabel makroekonomi seperti pertumbuhan ekonomi, tingkat inflasi, dan nilai tukar memberikan dampak yang signifikan terhadap fluktuasi Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI), yang merepresentasikan kinerja pasar saham syariah di tingkat nasional. Prinsip-prinsip syariah dalam pasar modal syariah mengacu pada aturan-aturan Islam yang diterapkan dalam kegiatan pasar modal. Penerapannya mengikuti fatwa-fatwa yang ditetapkan oleh Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI), sepanjang tidak bertentangan dengan ketentuan yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Hal ini mencakup peraturan OJK tentang penerapan prinsip syariah di pasar modal serta regulasi lain yang bersumber dari fatwa DSN-MUI (Sabrina, Zafira & Harahap, 2024).

### Investasi Saham Syariah

Investasi saham syariah merupakan kegiatan penanaman modal dalam bentuk kepemilikan atas sebagian saham perusahaan yang menjalankan usahanya sesuai dengan ajaran Islam. Saham syariah sendiri adalah jenis instrumen investasi yang berlandaskan prinsip-prinsip syariah dan diperdagangkan di pasar modal (Rifani et al., 2025). Prinsip tersebut meliputi larangan terhadap praktik perjudian, transaksi yang bertentangan dengan syariah, serta jasa keuangan yang mengandung unsur riba, seperti sistem bunga pada perbankan konvensional. Pemilihan saham syariah didasarkan pada sejumlah kriteria yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah, seperti proporsi utang terhadap ekuitas, bidang usaha yang dijalankan, serta asal-usul pendapatan perusahaan. Investasi dalam saham syariah mengikuti konsep bagi hasil, di mana keuntungan yang diperoleh investor bergantung pada kinerja usaha perusahaan, bukan berasal dari bunga atau aktivitas yang dilarang dalam Islam (Ikhsan, 2020). Perdagangan saham syariah di Indonesia difasilitasi oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui penyediaan indeks-indeks khusus, seperti Jakarta Islamic Index (JII) dan Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI), yang berfungsi sebagai acuan bagi investor yang ingin menanamkan modal sesuai prinsip-prinsip syariah. Pengawasan terhadap aktivitas investasi ini dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) bersama dengan Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI). OJK memiliki wewenang dalam menetapkan regulasi terkait pasar modal syariah, termasuk Peraturan OJK tentang Efek Syariah yang mengatur penerbitan, pengelolaan, hingga mekanisme transaksinya. Di sisi lain, DSN-MUI berperan dalam menerbitkan fatwa-fatwa sebagai dasar hukum bagi aktivitas di pasar modal syariah (Syarif et al., 2022). Sebagaimana jenis investasi lainnya, investasi saham syariah juga mengandung sejumlah risiko yang perlu diperhatikan oleh investor. Salah satu jenis risiko yang dihadapi dalam investasi saham syariah adalah risiko pasar, yaitu potensi kerugian yang muncul akibat fluktuasi harga saham di pasar modal. Perubahan dalam situasi ekonomi, dinamika politik, maupun kebijakan pemerintah dapat berdampak pada pergerakan harga saham. Selain itu, terdapat pula risiko likuiditas, yakni risiko yang terjadi ketika investor mengalami kesulitan dalam menjual saham syariah di pasar. Hal ini disebabkan karena tingkat likuiditas saham syariah cenderung lebih rendah dibandingkan dengan saham konvensional (Haris Nandar, Mustafa Kamal Rokan, 2018).

### Penggunaan Rekening Bank Syariah dan Investasi Saham Syariah

Rekening bank syariah merupakan elemen penting dalam ekosistem keuangan syariah secara menyeluruh. Fungsinya tidak hanya terbatas pada kegiatan simpan-pinjam atau transaksi keuangan individu, tetapi juga berperan dalam mendukung keterlibatan masyarakat dalam aktivitas pasar modal

syariah. Dalam pelaksanaannya, kepemilikan rekening bank syariah merupakan prasyarat utama untuk membuka rekening efek syariah, yaitu rekening khusus yang digunakan dalam aktivitas jual beli saham yang terdaftar dalam Daftar Efek Syariah (DES) melalui perusahaan sekuritas yang menjalankan prinsip-prinsip syariah (Otoritas Jasa Keuangan (OJK), 2019). Hubungan antara penggunaan rekening bank syariah dan investasi saham syariah bersifat saling melengkapi. Rekening bank syariah dapat berfungsi sebagai gerbang awal bagi investor syariah untuk mengelola dana mereka sebelum dialokasikan ke instrumen investasi syariah seperti saham syariah. Secara teknis, investor yang ingin bertransaksi saham syariah melalui sekuritas berbasis syariah diwajibkan menggunakan rekening bank syariah agar aliran dana tetap dalam koridor syariah (Fauziah & Andri Ibrahim, 2022). Sementara itu, secara ideologis, penggunaan rekening bank syariah menunjukkan komitmen terhadap transaksi yang bebas riba, yang merupakan salah satu prinsip utama dalam sistem ekonomi Islam.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut (Sugiyono, 2013), metode kualitatif digunakan untuk meneliti objek dalam keadaan yang alami, dengan peneliti sebagai instrumen utama dalam pengumpulan dan analisis data. Sementara itu, (John W. Creswell, 2018) menjelaskan bahwa pendekatan kualitatif bertujuan untuk menggali dan memahami makna subjektif yang dimiliki individu terhadap suatu fenomena sosial. Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus. Studi ini difokuskan pada mahasiswa FEBI UINSU yang memiliki ketertarikan atau pengalaman dalam investasi saham syariah. Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai tingkat penggunaan rekening bank syariah dalam konteks investasi saham, serta faktor-faktor yang memengaruhinya.

Partisipan dalam penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) UINSU yang telah memiliki pengetahuan mengenai saham syariah. Pemilihan subjek dilakukan dengan metode purposive sampling, di mana peserta ditentukan sejak awal oleh peneliti berdasarkan pertimbangan bahwa mereka telah memiliki pengalaman atau pemahaman terkait topik penelitian serta memenuhi kriteria tertentu. Peneliti memilih sebanyak dua puluh partisipan dengan mempertimbangkan variasi jurusan seperti Perbankan Syariah, Ekonomi Syariah, Akuntansi Syariah, dan Asuransi Syariah serta memperhatikan faktor perbedaan semester enam dan delapan, usia, dan jenis kelamin. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara semi-terstruktur. Tahapan analisis data diawali dengan pengorganisasian data, yang kemudian ditranskripsikan secara sistematis. Transkrip hasil wawancara dibaca secara berulang guna memperoleh pemahaman menyeluruh terhadap isi data. Proses analisis ini didukung oleh penggunaan perangkat lunak Nvivo 12 untuk membantu dalam pengelolaan dan pengkodean data secara lebih terstruktur.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Profil Responden dan Proses Analisis Data**

Penelitian ini melibatkan dua puluh mahasiswa FEBI UINSU yang memiliki pemahaman terkait saham syariah sebagai responden, terdiri dari sepuluh peserta laki-laki dan sepuluh perempuan. Para partisipan berasal dari lima program studi, yaitu Perbankan Syariah, Ekonomi Syariah, Asuransi Syariah, Manajemen, dan Akuntansi Syariah, dengan jenjang studi berada pada semester enam dan delapan. Data yang dikumpulkan melalui wawancara selanjutnya ditranskripsikan dan dianalisis menggunakan perangkat lunak NVivo 12.

Salah satu fitur dalam NVivo yang digunakan adalah Word Frequency Query, yang memungkinkan peneliti menampilkan kata-kata yang paling sering muncul dalam bentuk visual. Melalui fitur ini, ditemukan bahwa kata “syariah” merupakan kata yang paling dominan muncul dalam pernyataan







Maybank Syariah untuk keperluan investasi saham karena dinilai lebih kompatibel dengan platform sekuritas tempat mereka bertransaksi. Dalam praktiknya, kebanyakan rekening BSI hanya digunakan untuk mentransfer dana ke Maybank syariah sebelum digunakan untuk pembelian saham. Salah satu mahasiswa menjelaskan, “Saya punya BSI, tapi saya pakai buat transfer aja ke rekening Maybank. Soalnya Maybank yang nyambung langsung ke sekuritas.”

Preferensi ini mencerminkan bahwa dalam praktiknya, pemilihan rekening bank syariah tidak hanya didorong oleh identitas syariahnya semata, melainkan juga dipengaruhi oleh faktor teknis dan kemudahan akses layanan digital. Dalam konteks ini, (M. Khotim, 2024) menyatakan pentingnya literasi keuangan, sikap terhadap risiko, serta tingkat religiusitas dalam membentuk perilaku keuangan mahasiswa, termasuk dalam pengambilan keputusan terkait produk investasi syariah.

Meskipun banyak yang telah mulai menggunakan layanan bank syariah, tidak sedikit pula yang tetap mempertahankan rekening konvensional. Kebiasaan lama, aksesibilitas yang luas, dan fitur-fitur digital yang lebih lengkap menjadi alasan utama dalam hal ini. Mahasiswa merasa lebih nyaman dengan rekening konvensional karena sudah digunakan sejak lama dan lebih banyak terintegrasi dengan dompet digital serta aplikasi keuangan lainnya. “Kalau bank konvensional, saya udah pakai dari lama. Semua aplikasi juga lebih gampang nyambungnya ke situ” tutur seorang informan. Ini memperlihatkan adanya tantangan tersendiri dalam mendorong mahasiswa untuk benar-benar berpindah secara penuh ke sistem perbankan syariah. Namun, bahkan saat mereka mencoba berpindah ke sistem syariah, mereka tetap memilih bank syariah tertentu yang dianggap paling kompatibel dengan sekuritas, seperti Maybank Syariah. Hal ini mencerminkan bahwa perpindahan ke sistem keuangan syariah tidak hanya ditentukan oleh motivasi religius, tetapi juga oleh faktor teknis seperti integrasi sistem dan efisiensi transaksi.

Di sisi lain, terdapat mahasiswa yang secara sadar memilih rekening syariah karena melihat adanya nilai-nilai yang sesuai dengan prinsip syariah. Keuntungan seperti bebas riba, kejelasan akad, dan ketenangan hati dalam menjalankan transaksi menjadi pertimbangan utama. Seorang responden menyatakan, “Saya pilih bank syariah karena nggak ada riba, dan sesuai syariat islam.” Pandangan ini mengindikasikan bahwa meskipun secara praktik belum semua mahasiswa menggunakan rekening syariah untuk investasi, terdapat landasan ideologis yang kuat yang menjadi dorongan mereka untuk mulai beralih. Namun sayangnya, keunggulan-keunggulan ini belum sepenuhnya diketahui atau dirasakan oleh seluruh responden.

### **Hambatan Penggunaan Rekening Syariah dan Investasi**

Dalam proses peralihan tersebut tidak lepas dari berbagai hambatan. Beberapa mahasiswa mengalami kendala ketika ingin menggunakan rekening syariah secara lebih aktif, seperti preferensi mahasiswa dalam menggunakan e-wallet seperti Dana untuk melakukan transaksi, karena bebas biaya administrasi. Hal ini membuat sebagian mahasiswa enggan menggunakan rekening bank syariah untuk keperluan investasi karena dianggap menambah biaya. Kurangnya pemahaman terhadap mekanisme pembukaan rekening saham syariah menjadi penghalang tersendiri. Mahasiswa belum memahami alur, syarat, atau prosedur teknis dalam membuka rekening investasi, sehingga menimbulkan keraguan untuk memulainya. Kendala ini semakin diperkuat oleh rendahnya tingkat literasi keuangan dan persepsi terhadap risiko yang turut memengaruhi keputusan investasi mahasiswa (Arismaya, 2024).

Di sisi lain, faktor keterbatasan modal juga menjadi alasan utama mengapa mahasiswa belum membuka rekening saham. Beberapa di antaranya merasa bahwa berinvestasi membutuhkan modal besar, padahal kondisi keuangan mereka saat ini belum stabil. Kebutuhan sehari-hari dan prioritas keuangan lain lebih mendesak dibandingkan mengalokasikan dana untuk investasi saham. Pandangan ini sejalan dengan (Rusliani et al., 2024) yang menunjukkan bahwa persepsi tentang kebutuhan modal minimum menjadi faktor utama yang memengaruhi minat investasi mahasiswa di pasar modal syariah.

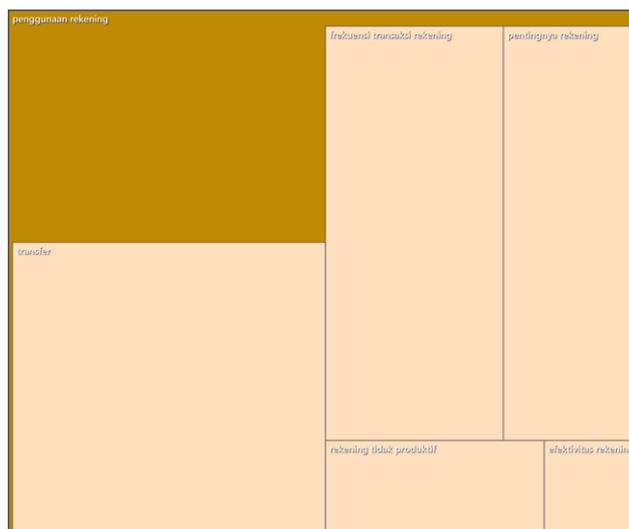
Terkait investasi saham itu sendiri, mayoritas mahasiswa menunjukkan minat yang tinggi. Namun, mereka masih mengalami kebingungan dalam mengenali perbedaan antara saham konvensional

dan saham syariah. Pemahaman terhadap prinsip-prinsip syariah dalam investasi seperti larangan riba, gharar, dan maysir masih rendah. Beberapa dari mereka bahkan menyatakan “Saham konvensional lebih besar keuntungannya di dibandingkan saham syariah makanya banyak mahasiswa yang kurang minat sama saham syariah” kata partisipan. Saham konvensional dinilai lebih menguntungkan karena cakupan perusahaannya lebih luas dan potensi return-nya dianggap lebih besar. Hal ini menunjukkan adanya kecenderungan pragmatis, di mana keuntungan lebih diutamakan daripada kepatuhan terhadap prinsip-prinsip syariah. Meskipun kesadaran akan pentingnya investasi mulai tumbuh, namun orientasi mahasiswa terhadap investasi saham syariah belum sepenuhnya terbentuk.

Sementara itu, penggunaan platform digital untuk investasi sangat umum di kalangan mahasiswa. Aplikasi seperti Ajaib, Bibit, dan Mirrae Asset Sekuritas menjadi pilihan utama karena mudah digunakan dan memiliki tampilan yang sederhana. Akan tetapi, tidak semua platform terhubung secara langsung dengan bank syariah. Beberapa mahasiswa menyadari bahwa hanya rekening tertentu yang bisa digunakan untuk membuka RDN (Rekening Dana Nasabah) pada aplikasi tersebut. Dalam hal ini, Maybank Syariah kembali menjadi pilihan utama karena lebih sering ditemukan kompatibel dengan sekuritas yang mereka gunakan. “Saya pakai Ajaib, tapi pakai rekening Maybank buat saham karena langsung nyambung ke sekuritas.” ujar salah satu mahasiswa. Realita ini memperlihatkan bahwa keterhubungan sistem antara bank syariah dan platform digital sangat menentukan keputusan mahasiswa dalam memilih bank yang akan digunakan untuk investasi.

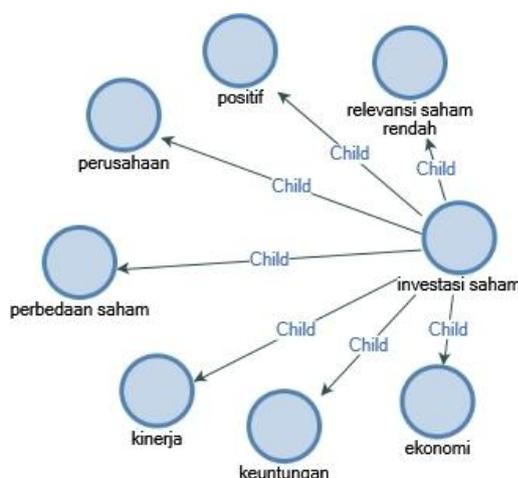
Visualisasi project map terkait penggunaan rekening dalam investasi saham syariah juga dapat disajikan dalam bentuk diagram hierarki, yaitu sebuah tampilan berbentuk persegi panjang bertingkat yang merepresentasikan proporsi jumlah atau persentase coding dalam masing-masing node. Gambar 4 memperlihatkan diagram hierarki penggunaan rekening, yang mengungkap bahwa sebagian besar mahasiswa telah memiliki rekening bank syariah seperti Bank Syariah Indonesia (BSI). Namun demikian, pemanfaatan rekening tersebut lebih banyak digunakan untuk aktivitas menabung dan kebutuhan sehari-hari, bukan secara khusus diarahkan pada kegiatan investasi yang bersifat aktif. Sebagian besar mahasiswa hanya memanfaatkan rekening tersebut untuk melakukan transfer dana ke rekening sekuritas yang terhubung langsung dengan platform investasi, seperti rekening Maybank Syariah, sementara fungsi lain dari rekening syariah belum dimaksimalkan.

Penggunaan rekening syariah di kalangan mahasiswa masih tergolong sporadis dan belum diarahkan pada tujuan jangka panjang seperti investasi. Sebagian besar hanya memanfaatkannya untuk fungsi dasar seperti menabung atau transaksi harian. Hal ini menunjukkan bahwa rekening syariah belum sepenuhnya dianggap sebagai bagian dari strategi keuangan aktif. (Panjaitan & Ramadhani, 2023) menjelaskan bahwa rendahnya pengetahuan investasi serta persepsi terhadap kebutuhan modal yang besar turut menjadi hambatan mahasiswa dalam memulai investasi melalui platform syariah, termasuk dalam memanfaatkan rekening syariah secara optimal.



**Gambar 4. Diagram Hierarki Penggunaan Rekening**  
*Sumber: Olahan Data penulis*

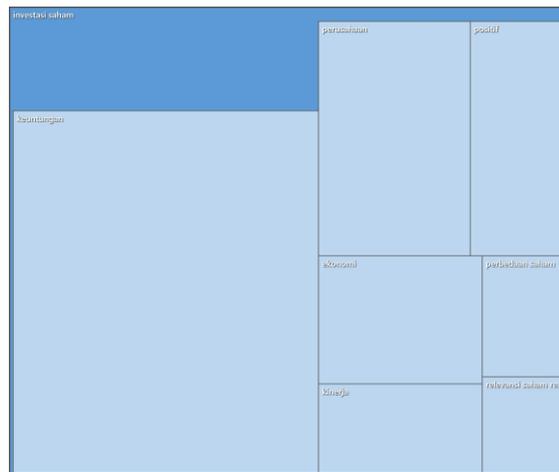
Selain penggunaan rekening pada saham syariah, hasil koding juga menghasilkan tema-tema tentang faktor yang mempengaruhi mahasiswa untuk berinvestasi saham. Pengaruh dalam hal ini diartikan sebagai hal yang dapat mendukung ataupun menghambat mahasiswa berinvestasi saham syariah. Faktor-faktor tersebut disajikan dalam project map yang mencakup persoalan ekonomi, keuntungan, kinerja, perbedaan saham, perusahaan, positif dan relevansi saham rendah.



**Gambar 5. Project Map Faktor Yang Mempengaruhi Investasi Saham Syariah**  
*Sumber: Olahan Data penulis*

**Faktor Penentu Minat Investasi Saham Syariah**

Project map yang telah disusun juga divisualisasikan dalam bentuk diagram hierarki pada Gambar 6. Melalui diagram tersebut, terlihat bahwa partisipan menilai keuntungan sebagai faktor paling dominan yang memengaruhi keputusan untuk berinvestasi dalam saham syariah. Faktor ini kemudian diikuti oleh pertimbangan terhadap perusahaan yang menerbitkan saham, serta persepsi terhadap tren positif dari saham tersebut. Persepsi ini sesuai dengan (Wulandari et al., 2024) bahwa generasi muda cenderung pragmatis dalam melihat peluang investasi, meskipun dibalut dengan nilai keagamaan.



**Gambar 6. Diagram Hierarki Faktor Mempengaruhi Investasi Saham Syariah**

*Sumber: Olahan Data penulis*

Selain keuntungan, perusahaan, dan tren positif saham, terdapat pula sejumlah faktor lain yang memengaruhi keputusan mahasiswa dalam berinvestasi saham syariah, meskipun porsi pembahasannya dalam diagram hierarki lebih kecil. Faktor-faktor tersebut antara lain mencakup aspek ekonomi pribadi, pemahaman terhadap perbedaan saham, penilaian atas kinerja saham syariah, dan anggapan terkait relevansi saham syariah di pasar investasi saat ini.

Pertimbangan ekonomi muncul sebagai dasar yang penting (Tarigan et al., 2021), terutama bagi mahasiswa yang masih berada pada tahap awal kemandirian finansial. Mahasiswa cenderung lebih berhati-hati dalam mengalokasikan dananya, sehingga investasi belum menjadi prioritas. (Zaida et al., 2019) Menjelaskan bahwa keterbatasan penghasilan dan belum stabilnya sumber dana menyebabkan kelompok usia muda menempatkan investasi sebagai kebutuhan sekunder. Faktor-faktor ini membuat mahasiswa lebih fokus pada pemenuhan kebutuhan harian daripada mengalokasikan dana untuk investasi jangka panjang, termasuk di sektor saham syariah.

Di sisi lain, belum meratanya pemahaman tentang perbedaan saham syariah dan konvensional juga berkontribusi terhadap kebingungan dalam memilih instrumen investasi. Mahasiswa yang belum familiar dengan proses penyaringan saham syariah cenderung enggan mengambil risiko, apalagi jika merasa tidak memiliki cukup informasi. Menurut (Yulpida Sari Lubis et al., 2023), Rendahnya literasi keuangan berdampak langsung terhadap keraguan mahasiswa dalam memulai investasi pasar modal, khususnya yang berbasis syariah. Aspek kinerja saham syariah pun menjadi pertimbangan tersendiri. Beberapa mahasiswa menyatakan keingintahuan terhadap performa saham syariah, namun belum cukup memahami bagaimana menilainya.

Terakhir, terdapat pandangan di kalangan mahasiswa bahwa saham syariah memiliki relevansi yang rendah terhadap kebutuhan investasi saat ini. Persepsi ini sebagian besar dipengaruhi oleh keterbatasan informasi yang tersedia serta minimnya jumlah perusahaan syariah yang dianggap familiar. Meskipun demikian, kondisi ini tidak secara otomatis menurunkan potensi perkembangan saham syariah, melainkan menunjukkan perlunya strategi yang lebih terarah dalam penyebaran informasi dan peningkatan literasi yang tepat sasaran.

## **KESIMPULAN**

Penggunaan rekening bank syariah di kalangan mahasiswa FEBI UINSU masih bersifat terbatas dan belum sepenuhnya diarahkan untuk kepentingan investasi saham syariah. Rekening syariah lebih sering digunakan sebagai sarana transfer dana ke rekening sekuritas lain, terutama yang dianggap lebih kompatibel untuk aktivitas investasi. Maybank Syariah menjadi pilihan utama bagi banyak mahasiswa, sementara

rekening BSI lebih berfungsi sebagai media penyalur dana. Faktor utama yang memengaruhi keputusan investasi mahasiswa terletak pada pertimbangan keuntungan yang diharapkan dari saham syariah. Selain itu, aspek reputasi dan kredibilitas perusahaan emiten, persepsi positif terhadap kehalalan sistem syariah, serta kondisi ekonomi pribadi turut menjadi penentu. Di sisi lain, kebingungan dalam membedakan saham syariah dan konvensional, keterbatasan informasi mengenai performa saham syariah, dan anggapan rendahnya relevansi saham syariah di pasar menjadi kendala tersendiri yang menghambat minat investasi.

Kendala lain juga muncul dari sisi literasi dan teknis. Mahasiswa menghadapi hambatan dalam memahami cara kerja pasar modal syariah, keterbatasan modal, serta ketidaksesuaian antara sistem rekening syariah dengan sebagian platform investasi. Meskipun terdapat kesadaran terhadap nilai-nilai keuangan Islam, kesadaran tersebut belum sepenuhnya diikuti oleh tindakan investasi yang nyata. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat penggunaan rekening bank syariah dalam investasi saham syariah oleh mahasiswa FEBI UINSU masih rendah dan belum optimal. Temuan ini menegaskan bahwa kepemilikan rekening belum diiringi dengan pemanfaatan aktif untuk investasi, terutama karena berbagai faktor internal seperti keterbatasan pemahaman, modal, serta preferensi terhadap platform yang lebih praktis. Oleh karena itu, diperlukan upaya strategis dalam peningkatan literasi dan integrasi teknis antara rekening syariah dan aktivitas investasi mahasiswa agar potensi penggunaan rekening syariah benar-benar terealisasi dalam praktik investasi saham syariah.

## REFERENSI

- A. Wulandari, Wildayana, M. Iqbal Wijaya, M. F. A. (2024). Analisis Literasi Keuangan Pada Keputusan Investasi Saham Syariah Gen Milenial & Zilenial Kab. Bone. *Juremi: Jurnal Riset Ekonomi*, 4(1), 1–23. <https://Bajangjournal.Com/Index.Php/Juremi/Article/View/8184/6362>
- Abrori, M. Z., Islam, M. H., & Armanto, N. (2023). Pengaruh Religiusitas, Motivasi, Dan Tingkat Literasi Pasar Modal Syariah Terhadap Minat Berinvestasi Pasar Modal Syariah. *Jurnal Sekuritas (Saham, Ekonomi, Keuangan Dan Investasi)*, 6(3), 262. <https://doi.org/10.32493/Skt.V6i3.28880>
- Adriani, I. F. (2023). Analisis Pengetahuan Investasi Saham Syariah Pada Nasabah Galeri Investasi Syariah FAI UMSU. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Agama Islam [JIMPAI]*, 3, 387–400. <https://jurnalmahasiswa.umsu.ac.id/index.php/jimpai/article/view/2597>
- Agustin, H. (2021). Teori Bank Syariah. *JPS (Jurnal Perbankan Syariah)*, 2(1), 67–83. <https://doi.org/10.46367/jps.v2i1.279>
- Antonio, M. S. (2011). *Bank Syariah: Dari Teori Ke Praktik*. Gema Insani.
- Arismaya, A. D. (2024). Literasi Keuangan, Persepsi Risiko, Dan Religiusitas Terhadap Minat Investasi Di Pasar Modal Syariah. *Financial: Jurnal Akuntansi*, 10(November), 128–133. <https://www.financial.ac.id/index.php/financial/article/view/596/pdf>
- Devi Rifani, Andri Soemitra, N. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan, Edukasi Sekolah Pasar Modal, Dan Gaya Hidup Generasi Z Terhadap Minat Berinvestasi Saham Syariah. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam*, 13, 5–30. <https://doi.org/10.61111/jakis.v13i1.877>
- Dini Erika, & Siti Mujiatun. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Dan Islamic Branding Terhadap Keputusan Mahasiswa Dalam Menggunakan Produk Perbankan Syariah: Studi Kasus Pada Mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah Umsu. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 6(7), 5205–5219. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v6i7.2196>
- Fauziah, H. M., & Andri Ibrahim, M. (2022). Investasi Saham Syariah Dalam Perspektif Fikih Muamalah. *Jurnal Riset Perbankan Syariah*, 113–118. <https://doi.org/10.29313/jrps.v1i2.1573>
- Hansen Rusliani, Beid Fitrianova Andriani, H. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan, Teknologi Informasi, Dan Modal Minimal Terhadap Minat Investis Saham Di Pasar Modal Syariah (Studi Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi). *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 17(2), 1797–1813. <https://doi.org/10.31955/Mea.V8i2.4243>

- Haris Nandar, Mustafa Kamal Rokan, M. R. (2018). Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Berinvestasi Di Pasar Modal Syariah Melalui Galeri Investasi Iain Zawiyah Cot Kala Langsa. Kitabah: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Syariah, 2, 1–14. <https://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/JAKS/article/view/4148>
- Ikhsan, M. (2020). Pasar Uang Dan Pasar Modal Syariah. In Diktat Repositori Uinsu. [http://repository.uinsu.ac.id/8607/1/DIKTAT\\_PASAR\\_MODAL.Pdf](http://repository.uinsu.ac.id/8607/1/DIKTAT_PASAR_MODAL.Pdf)
- John W. Creswell, J. D. Creswell. (2018). Research Design Qualitative, Quantitative, And Mixed Methods Approaches. In Writing Center Talk Over Time (Fifth Edit). SAGE Publications India Pvt. Ltd. <https://doi.org/10.4324/9780429469237-3>
- M. Khotim, D. N. M. (2024). Pengaruh Financial Literacy, Risk Tolerance, Dan Religiusitas Terhadap Keputusan Investasi Di Pasar Modal Syariah (Studi Pada Mahasiswa FEBI UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan). Masalah: Jurnal Manajemen Dan Ekonomi Syariah, 2(3). <https://journal.staiyipiqaubau.ac.id/index.php/Masalah/article/view/1486/1746>
- Mikayani Nasution, I. & R. S. (2022). Analisis Kontribusi Institusi Pendidikan Tinggi Islam Dalam Perkembangan Bank Syariah Di Kota Medan. Regress: Journal Of Economics & Management, 2(2), 229–235. <https://doi.org/10.57251/Reg.V2i2.675>
- Nabilah, F., & Tutik, H. (2020). Pengaruh Pengetahuan, Religiusitas Dan Motivasi Investasi Terhadap Minat Berinvestasi Pasar Modal Syariah Pada Komunitas Investor Saham Pemula. Taraadin : Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam, 1(1), 55. <https://doi.org/10.24853/trd.1.1.55-67>
- Otoritas Jasa Keuangan (OJK). (2019). Pedoman Pembukaan Rekening Efek Nasabah Dan Rekening Dana Nasabah Secara Elektronik Melalui Perusahaan Efek Yang Melakukan Kegiatan Usaha Sebagai Perantara Pedagang Efek. OJK.Go.Id. <https://ojk.go.id/id/regulasi/documents/pages/pedoman-pembukaan-rekening-efek-nasabah-dan-rekening-dana-nasabah-secara-elektronik-/seojk-6-2019.pdf>
- Otoritas Jasa Keuangan (OJK). (2024). Siaran Pers: Pasar Modal Indonesia Resilien Sepanjang 2024, Penutupan Perdagangan Bursa Efek Indonesia Tahun 2024. OJK.Go.Id. <https://ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/siaran-pers/pages/penutupan-perdagangan-bursa-efek-indonesia-tahun-2024.aspx>
- Otoritas Jasa Keuangan (OJK). (2025a). Kinerja Positif Perbankan Syariah 2024. OJK.Go.Id. <https://ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/siaran-pers/pages/kinerja-positif-perbankan-syariah-2024.aspx>
- Otoritas Jasa Keuangan (OJK). (2025b). Siaran Pers Bersama: Indeks Literasi Dan Inklusi Keuangan Masyarakat Meningkatkan, OJK Dan BPS Umumkan Hasil Survei Nasional Literasi Dan Inklusi Keuangan (SNLIK) Tahun 2025. OJK.Go.Id. <https://ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/siaran-pers/pages/ojk-dan-bps-umumkan-hasil-survei-nasional-literasi-dan-inklusi-keuangan-snlik-tahun-2025.aspx>
- Panjaitan, I. R., & Ramadhani, S. (2023). Pengaruh Pengetahuan Investasi, Analisis Risiko, Modal Minimal, Dan Motivasi Investasi Terhadap Minat Berinvestasi Mahasiswa Melalui Galeri Investasi Syariah. Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam, 9(1), 1474–1479. <https://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/Jei/article/view/8483/3486>
- Prastiwi, A., Soemitra, A., & Dalimunte, A. A. (2022). Strategy To Increase Market Share Of Bank Syariah Indonesia (Bsi) In North Sumatra Region. Jurnal Ilmiah Mizani, 9(2), 213–223. <https://doi.org/10.29300/mzn.v9i2.2918>
- Primadona, M., Harahap, I., & Harahap, R. D. (2022). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Inflasi, Dan Nilai Tukar Terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Perbanas Journal Of Islamic Economics And Business, 2(2), 128. <https://doi.org/10.56174/pjieb.v2i2.46>

- Ramadhani, D. F., & Cahyono, H. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Terhadap Rencana Investasi Di Pasar Modal Syariah Pada Mahasiswa Ekonomi Islam Di Surabaya. *Jurnal Ekonomika Dan Bisnis Islam*, 3(2), 56–71. <https://doi.org/10.26740/Jekobi.V3n2.P56-71>
- Sabrina, Zafira, M., & Harahap, M. I. (2024). Pengaruh Financial Literacy Dan Risk Perception Terhadap Keputusan Investasi Saham Syariah Pada Mahasiswa FEBI UINSU. 10(03), 2819–2827.
- Sekar Ayu Pramesti, A., Kesumadewi, D., & Oktavia, Z. (2024). Pemahaman Investasi, Motivasi Investasi Dalam Minat Masyarakat Berinvestasi Di Pasar Modal. *Mutiara Jurnal Penelitian Dan Karya Ilmiah*, 2(1), 341–355. <https://journal.staiyipiqaubau.ac.id/index.php/mutiara/article/view/1012>
- Sugiyono, D. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. In Penerbit Alfabeta. Alfabeta.
- Syarif, F., Qorib, A., Siregar, S., & Muda, I. (2022). Factors Affecting Earnings Management Of Islamic Banking Companies At The Indonesia Stock Exchange On Publication Year Of 2013-2019. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 6(2), 491. <https://doi.org/10.23887/Jia.V6i2.36717>
- Tarigan, A. A., Ismail, Kamaruddin, Pandapotan, & Muda, I. (2021). The Quran As The Basis Of Islamic Economics (The Thoughts Of M. Yasir Nasution And Amiur Nuruudin). *Turkish Online Journal Of Qualitative Inquiry*, 12(9), 7284–7296. <http://e-resources.perpusnas.go.id:2048/login?url=https://search.ebscohost.com/login.aspx?direct=true&db=ehh&AN=160605053&site=ehost-live>
- Yarham, M., & Lazriyani, Adi, A. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Inklusi Keuangan Terhadap Keputusan Mahasiswa Dalam Menggunakan Produk Dan Jasa Bank Syariah. *Jurnal Perbankan Syariah*, 2(2), 19. <https://journal.uinmataram.ac.id/index.php/jps/article/view/8439/2829>
- Yulpida Sari Lubis, Zamzami Akromi Lubis, Zulfa Khoiriah, & Muhammad Ikhsan Harahap. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Keputusan Investasi Pasar Modal Pada Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. *Jurnal Riset Ekonomi Dan Akuntansi*, 1(3), 01–10. <https://doi.org/10.54066/Jrea-Itb.V1i3.587>
- Zaida, A. N., Sodik, F., & Zulmiati, K. (2019). Pengaruh Pengetahuan Dan Sikap Terhadap Praktik Investasi Mahasiswa Di Pasar Modal Syariah: Pendekatan Teori KAP. *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 8(2), 965–981. <https://journal.um-surabaya.ac.id/mas/article/view/17777/pdf>